

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbahasa merupakan salah satu perilaku dari kemampuan manusia, sama dengan kemampuan dan perilaku untuk berpikir, bercakap-cakap, bersuara, atau pun bersiul (Chaer, 2009:44). Kemampuan seseorang untuk berbahasa tentu tidak datang begitu saja, juga bukan merupakan bawaan dari lahir. Kemampuan berbahasa merupakan suatu usaha dengan proses yang cukup panjang dan banyak latihan.

Pembelajaran berbahasa sudah dimulai seorang anak sejak kecil dalam keluarga. Selanjutnya, di dunia pendidikanlah seorang anak akan belajar tentang keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat berkaitan erat satu sama lain. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa mula-mula pada masa kecil diawali dengan kegiatan menyimak, selanjutnya belajar berbicara, kemudian setelah memasuki sekolah akan belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, untuk memiliki keterampilan berbahasa, siswa harus menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut sekaligus.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas IX semester genap, dijelaskan dalam salah satu standar kompetensi bahwa siswa diharapkan mampu memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif dan membaca cepat. Salah satu kompetensi dasar dari standar kompetensi tersebut ialah *mengubah sajian grafik, tabel atau bagan menjadi uraian melalui kegiatan membaca intensif.*

Untuk melihat kemampuan membaca siswa, harus diadakan suatu tes hasil membaca. Tes tersebut dapat dilakukan secara tertulis dan lisan. Dalam penelitian ini, penulis akan mengukur kemampuan membaca siswa dengan tes tertulis. Tes secara tertulis dapat memberikan peluang bagi siswa untuk lebih leluasa mengembangkan ide atau gagasannya untuk dituangkan dalam tulisan.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tak terpisah dari setiap proses pembelajaran siswa. Hampir di setiap mata pelajaran, siswa harus melakukan kegiatan menulis. Oleh karena itu, siswa harus memiliki keterampilan menulis yang baik untuk menunjang belajarnya.

Salah satu kegiatan menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis paragraf. Pembelajaran menulis paragraf memiliki banyak variasi, bergantung pada cara mana guru akan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis paragraf. Penyusunan paragraf dapat dilakukan dengan mengembangkan kalimat topik, dengan memprosakan sebuah puisi, dengan menceritakan pengalaman pribadi, dan sebagainya.

Kegiatan siswa menulis paragraf juga dapat dilakukan dengan cara memberikan sebuah data yang sederhana baik berupa tabel, grafik, bagan atau peta. Dari data tersebut siswa dapat mengembangkan menjadi uraian atau paragraf.

Grafik merupakan salah satu media pembelajaran yang sederhana dan mudah untuk diperoleh. Dalam kegiatan menulis paragraf, grafik merupakan media yang menarik untuk digunakan sebagai acuan bagi siswa untuk menulis paragraf. Data-data yang dituangkan dalam grafik merupakan data yang masih perlu dicermati untuk dipahami maksudnya. Dengan menguraikan data grafik ke dalam sebuah paragraf, maka akan lebih mudah memahami maksud dari informasi data grafik tersebut.

Kegiatan siswa untuk membaca grafik kemudian menuliskannya dalam bentuk paragraf merupakan kegiatan yang dapat melatih kemampuan membaca sekaligus kemampuan menulis siswa. Namun, tidak semua guru di sekolah mau memanfaatkan grafik sebagai media pembelajaran. Hal itu kemudian berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk grafik.

Siswa yang terlatih melihat dan membaca grafik kemungkinan akan memiliki tingkat kemampuan yang baik dalam menafsirkan informasi yang tertera dalam grafik. Sebaliknya, siswa yang jarang atau tidak pernah membaca grafik akan kesulitan untuk menelaah data yang disajikan dalam bentuk grafik. Untuk itu, perlu diadakan penelitian tentang kemampuan menguraikan data grafik dalam bentuk paragraf pada siswa kelas IX SMP Nusantara Kebagusan Pesawaran tahun pelajaran 2011/2012.

Terdapat dua alasan mengapa penulis mengambil tempat penelitian di SMP Nusantara. Pertama, sekolah tersebut belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain terutama penelitian tentang bahasa. Kedua, sekolah tersebut kurang diminati para lulusan SD di daerah Gedong Tataan. Hal itu karena sekolah tersebut swasta. Alasan lain sekolah tersebut kurang diminati karena akreditasi sekolah yang tidak jelas dan fasilitas sekolah yang sangat kurang memadai. Dari dua alasan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut, sekaligus ingin membuktikan kualitas siswanya.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang menulis paragraf melalui media grafik dilakukan Suri (2006) dengan judul *Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Berdasarkan Media Grafik Siswa Kelas XI SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2005/2006*. Penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suri. Perbedaan tersebut, yaitu (1) objek, tempat dan waktu penelitian Lela Suri yaitu siswa kelas XI SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2005/2006, sedangkan penulis melakukan penelitian kelas IX SMP Nusantara Kebagusan Pesawaran tahun pelajaran 2011/2012. (2) ruang lingkup penelitian Suri meliputi isi karangan, bahasa penyajian, dan penataan gagasan. Ruang lingkup penelitian pada skripsi ini meliputi kesesuaian paragraf dengan data grafik, kesatuan dan kepaduan, penggunaan kalimat, dan penggunaan ejaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menguraikan data grafik dalam bentuk paragraf siswa kelas IX SMP Nusantara Kebagusan Pesawaran tahun pelajaran 2011/2012.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menguraikan data grafik dalam bentuk paragraf siswa kelas IX SMP Nusantara Kebagusan Pesawaran tahun pelajaran 2011/2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, yakni dapat menambah referensi kajian di bidang kebahasaan, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan menguraikan grafik menjadi paragraf.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada pembaca, khususnya guru dan calon guru bahasa Indonesia tentang kemampuan menguraikan grafik dalam bentuk paragraf.
- b. Menambah pengetahuan siswa kelas IX SMP Nusantara Kebagusan tentang materi membaca grafik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Nusantara Kebagusan tahun pelajaran 2011/2012.
- b. Objek penelitian adalah kemampuan siswa menguraikan data grafik dalam bentuk paragraf yang meliputi aspek kesesuaian isi paragraf dengan data grafik, kesatuan dan kepaduan paragraf, penggunaan kalimat kalimat, dan penggunaan ejaan.